

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL INTENSITY*,
RISK MANAGEMENT, DAN *INTERNAL CONTROL* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024)**

Nurpinayu Naharia Putri¹, Dien Noviany Rahmatika², Budi Susetyo³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: nurpinayu65@gmail.com¹, diennovi@upstegal.ac.id²,

budisusetyoups@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility, capital intensity, risk management, and internal control on tax avoidance, as well as to examine the role of gender diversity as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data from consumer non-cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024. The sample was taken using purposive sampling techniques with a total of 188 observations from 60 companies. The analysis was conducted using multiple linear regression and moderation regression (Moderated Regression Analysis/MRA) using SPSS version 22. The results show that corporate social responsibility has a positive effect on tax avoidance, capital intensity, risk management, and internal control, while gender diversity weakens the effect of corporate social responsibility on tax avoidance. However, gender diversity does not moderate the effect of capital intensity, risk management, and internal control on tax avoidance.

Keywords: *CSR, Capital Intensity, Risk Management, Internal Control, Tax Avoidance, Gender Diversity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, *risk management*, dan *internal control* terhadap *tax avoidance*, serta menguji peran *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat antara tahun 2021 - 2024 di BEI. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan total 188 observasi dari 60 perusahaan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda dan regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *capital intensity*, *risk management*, *internal control* sama sama tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *gender diversity* memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity*, *risk management*, *internal control* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *CSR, Capital Intensity, Risk Management, Internal Control, Tax Avoidance, Gender Diversity.*

PENDAHULUAN

Pendapatan negara diperoleh dari berbagai sektor yang mencakup sumber internal dan eksternal. Salah satu komponen utama pendapatan internal berasal dari sektor perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, serta cukai. Sedangkan pendapatan eksternal dapat bersumber dari pinjaman luar negeri dan bantuan internasional. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan eksternal, pemerintah secara konsisten berupaya mengoptimalkan penerimaan dalam negeri. Dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak menempati posisi sebagai kontributor terbesar terhadap penerimaan negara. Mengingat signifikansi peran pajak dalam struktur APBN, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya meningkatkan penerimaan dari sektor ini. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan wajib dipenuhi oleh seluruh warga negara, baik sebagai wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan (Madia et al., 2023).

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan memiliki kontribusi terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sehingga pemerintah berkepentingan untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan. Sebaliknya, perusahaan cenderung menginginkan pajak yang rendah karena pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi laba bersih perusahaan (Haryanti, 2021). Perbedaan

kepentingan ini mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak, yang diperkuat oleh penerapan *self assessment system* di Indonesia yang memberi kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri (Haryanti, 2021).

Penghindaran pajak tidak selalu dianggap sebagai perilaku ilegal, karena masih dilakukan dalam koridor hukum dan dipandang sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan. Namun, dari sudut pandang etika dan norma sosial, praktik ini dinilai tidak tepat karena menimbulkan beban bagi masyarakat (Salwah & Herianti, 2019). Salah satu kasus penghindaran pajak dilakukan oleh British American Tobacco melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yang diduga menyebabkan kerugian negara sekitar US\$ 13,7 juta per tahun melalui skema pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran royalti serta biaya layanan ke luar negeri (SFconsulting, 2019).

Praktik penghindaran pajak juga berkaitan dengan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR dapat mengurangi laba fiskal dan pajak terutang, sehingga berpotensi menjadi bagian dari strategi penghindaran pajak sekaligus pelindung dari dampak negatifnya. Idealnya, perusahaan dengan kinerja CSR yang baik akan lebih patuh terhadap kewajiban pajak, meskipun dalam praktiknya masih terdapat perusahaan dengan CSR tinggi yang tetap melakukan penghindaran pajak (Susanto & Veronica, 2022).

Selain CSR, *capital intensity* juga memengaruhi perilaku pajak perusahaan. Intensitas modal mencerminkan proporsi aset tetap terhadap total aset dan menunjukkan besarnya modal yang digunakan perusahaan untuk

menghasilkan pendapatan, yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pajak (Vina et al., 2025).

Upaya pencegahan praktik *tax avoidance* dapat dilakukan melalui penerapan *risk management* yang efektif. Manajemen risiko berperan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko, termasuk risiko perpajakan, sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan (Fadrianto & Mulyani, 2020). Penerapan *risk management* yang optimal memerlukan dukungan sistem *internal control* yang kuat untuk memastikan kepatuhan hukum, melindungi aset perusahaan, serta mencegah praktik penghindaran pajak yang agresif dan oportunis (Dinata & Candra, 2023 ; Bimo et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan *gender diversity* sebagai variabel moderasi, yang didefinisikan sebagai partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan organisasi. Keberagaman gender menghadirkan perbedaan perspektif dan kecenderungan pengambilan risiko, di mana perempuan dinilai lebih berhati-hati dibandingkan laki-laki. Penelitian Riska et al., (2021) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi keberagaman gender, semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan temuan yang beragam. Susanto & Veronica, (2022) serta Liset & Julisar, (2022) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Mangoting et al., (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan itu, Kartika et al.,

(2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel *capital intensity* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fauziah & Helmy, (2025) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, Purwaningsih & Mardiana (2023) menemukan pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi intensitas modal, semakin rendah tingkat penghindaran pajak karena beban penyusutan aset tetap dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak secara legal.

Pada variabel *risk management*, Utami & Syafiqurrahman (2018) menemukan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun dapat diminimalkan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sebaliknya, Fadrianto & Mulyani, (2020) menyatakan bahwa *risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *internal control* terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak menurut Fitria Lailani et al. (2020), namun Dinata & Candra (2023) menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan.

Penelitian ini memiliki keunggulan pada penggunaan variabel yang lebih komprehensif dan data terkini hingga tahun 2024, sehingga relevan dengan kondisi ekonomi dan regulasi perpajakan saat ini. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada fokus sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Berdasarkan perbedaan temuan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh CSR, *capital intensity*, *risk management*, dan *internal control* terhadap *tax avoidance* dengan

gender diversity sebagai variabel moderasi.

Menurut uraian tersebut, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Corporate social responsibility*, *Capital intensity*, *Risk management*, dan *Internal control* terhadap *Tax avoidance* dengan *Gender diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)”**.

METODE

Jenis Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data berbentuk angka yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut berfungsi sebagai indikator untuk variabel-variabel yang bertujuan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah penelitian, terutama dalam menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2021:126).

Teknik Pengambilan Sampel Populasi

(Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2021 – 2024.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2013:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan berdasar pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:85). Berikut kriteria yang digunakan peneliti untuk meneliti sampel adalah :

- Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024
- Perusahaan yang tidak secara konsisten menyajikan financial statements selama periode 2021-2024

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi www.idx.co.id. Peneliti tidak dapat memperoleh data dari sumber yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung, melainkan harus menggunakan data sekunder (Sugiyono, 2021: 203). Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber-sumber sebagai penunjang seperti buku, jurnal-jurnal penelitian, dan *internet research*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal dengan menggunakan *normal probability plot* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data terlebih dahulu ditransformasi menggunakan metode SQRT untuk menormalkan distribusi residual, kemudian diuji

kembali guna memastikan terpenuhinya asumsi normalitas sehingga model regresi bersifat valid.

Tabel 1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0705593
	Std. Deviation	0,33101512
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,141
	Negative	-0,139
Test Statistic		0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Tabel 1, didapatkan bahwa nilai asymptotic signifikan sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka, nilai $0,121 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0,924	1,083
	Capital Intensity	0,686	1,457
	Risk Management	0,762	1,313
	Internal control	0,770	1,299
	Gender Diversity	0,559	1,788

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Dari tabel 2 diatas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel independen $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat menyimpulkan

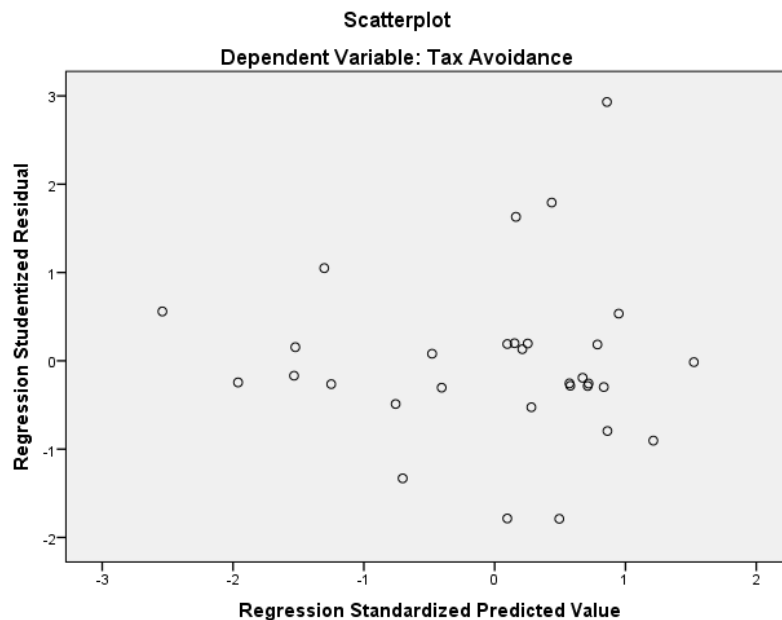
bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yakni tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada model regresi, heteroskedastisitas ada atau tidak bisa

terdeteksi dengan melihat titik-titik dari grafik *scatterplot* (Ghozali, 2018:137). Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson. Apabila nilai Durbin–Watson berada di antara batas atas (dU) dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji Durbin–Watson disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	0,438	0,197	0,24498	2,241

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2,241. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 188 dan jumlah variabel

independen (k) 5, diperoleh nilai dL sebesar 1,718 dan dU sebesar 1,805. Kriteria tidak terjadi autokorelasi adalah apabila $dU < DW < 4 - dU$. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis*

(MRA) untuk menguji peran variabel moderator. Menurut Ghazali (2021), MRA mempertahankan seluruh sampel dalam analisis dan memungkinkan pengujian pengaruh variabel moderator secara lebih akurat dibandingkan pendekatan subkelompok. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,120	0,043		-4,056	0,000
CSR	1,489	0,048	1,081	3,792	0,000
Capital Intensity	-0,050	0,035	-0,057	-1,431	0,157
Risk Management	-0,020	0,012	-0,065	-1,627	0,108
Internal control	-0,046	0,049	-0,033	-0,938	0,352
Gender Diversity	0,058	0,019	0,203	3,067	0,003
X1Z	-0,043	0,018	-0,378	-2,372	0,020
X2Z	0,007	0,008	0,054	0,883	0,381
X3Z	0,004	0,002	0,073	1,573	0,120
X4Z	0,011	0,019	0,097	0,601	0,550

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,120 + 1,489X_1 - 0,050X_2 - 0,020X_3 - 0,046X_4 + 0,058Z - 0,043X_1Z - 0,007X_2Z - 0,004X_3Z - 0,0118X_4Z + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar -2,120 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR, *capital intensity*, *risk management*, dan *internal control* bernilai nol, maka nilai *tax avoidance* sebesar -2,120.
- Koefisien CSR sebesar 1,489 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan CSR akan meningkatkan *tax avoidance*

sebesar 1,489 dengan asumsi variabel lain konstan.

- Koefisien *capital intensity* sebesar -0,050 menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Peningkatan *capital intensity* akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,050 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien *risk management* sebesar -0,020 menunjukkan bahwa *risk management* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan *risk management* menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,020.
- Koefisien *internal control* sebesar -0,046 menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Peningkatan *internal control* akan

- menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,046.
- f. Koefisien interaksi CSR dan *gender diversity* sebesar -0,043 menunjukkan bahwa *gender diversity* memoderasi secara negatif hubungan CSR terhadap *tax avoidance*, sehingga memperlemah pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.
- g. Koefisien interaksi *capital intensity* dan *gender diversity* sebesar 0,007 menunjukkan bahwa *gender diversity* memoderasi secara positif pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
- h. Koefisien interaksi *risk management* dan *gender diversity* sebesar 0,004

- menunjukkan bahwa *gender diversity* memperkuat pengaruh *risk management* terhadap *tax avoidance*.
- i. Koefisien interaksi *internal control* dan *gender diversity* sebesar 0,011 menunjukkan bahwa *gender diversity* memperkuat pengaruh *internal control* terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F Moderasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,661	4	4,165	3,422	0,025 ^b
Residual	26,777	22	1,217		
Total	43,438	26			

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,025. Yang mana nilai sig. lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 ($0,025 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yaang dipakai adalah layak guna menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,120	0,043		-4,056	0,000
CSR	1,489	0,048	1,081	3,792	0,000
Capital Intensity	-0,050	0,035	-0,057	-1,431	0,157
Risk Management	-0,020	0,012	-0,065	-1,627	0,108
Internal control	-0,046	0,049	-0,033	-0,938	0,352
Gender Diversity	0,058	0,019	0,203	3,067	0,003

X1Z	-0,043	0,018	-0,378	-2,372	0,020
X2Z	0,007	0,008	0,054	0,883	0,381
X3Z	0,004	0,002	0,073	1,573	0,120
X4Z	0,011	0,019	0,097	0,601	0,550

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Berikut penjelasan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini berdasarkan tabel 6:

1. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai t_{hitung} 3,792 > t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan hipotesis diterima.
2. Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai t_{hitung} -1,431 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,157 > 0,05, sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.
3. Variabel *risk management* memiliki nilai t_{hitung} -1,627 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,108 > 0,05, sehingga *risk management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.
4. Variabel *internal control* menunjukkan nilai t_{hitung} -0,938 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,352 > 0,05, sehingga *internal control* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.
5. Interaksi CSR dan *gender diversity* memiliki nilai t_{hitung} -2,372 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,020 < 0,05, sehingga *gender diversity* memoderasi secara negatif pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* dan hipotesis diterima.

6. Interaksi *capital intensity* dan *gender diversity* menunjukkan nilai t_{hitung} 0,882 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,381 > 0,05, sehingga *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.
7. Interaksi *risk management* dan *gender diversity* memiliki nilai t_{hitung} 1,573 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,120 > 0,05, sehingga *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *risk management* terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.
8. Interaksi *internal control* dan *gender diversity* menunjukkan nilai t_{hitung} 0,601 < t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi 0,550 > 0,05, sehingga *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *internal control* terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentasi 0 sampai 1. Semakin besar R^2 variabel independent maka menunjukkan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Moderasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	0,844	0,831	1,96977

Sumber: Data yang diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square setelah moderasi adalah sebesar 0,831 atau sama dengan 83%. Hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 83% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel *CSR*, *capital intensity*, *risk management*, *internal control* sedangkan sisanya 17% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama diterima, karena *CSR* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* BEI 2021–2024 ($t_{hitung} 3,792 > t_{tabel} 1,979$; Sig 0,000 < 0,05). Tingginya aktivitas *CSR* menyebabkan peningkatan biaya yang menurunkan laba kena pajak, sehingga mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk menjaga profitabilitas. Berdasarkan teori legitimasi, *CSR* digunakan untuk menjaga citra perusahaan, sementara *tax avoidance* tetap dilakukan secara legal tanpa merusak legitimasi (Jao & Holly, 2022). Hasil ini sejalan dengan Retnoningsih et al., (2024), Afrilyani Ria, Karina Ria, (2019), Kalila & Puspitaningrum, (2025), Mujiani et al., (2024), Agustyo & Arianti, (2024), namun bertentangan dengan Maulinda & Fidiana, (2019), Nurtanto & Wulandari, (2024) yang menemukan pengaruh negatif *CSR* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua ditolak karena *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} -1,431 < t_{tabel} 1,979$; Sig 0,157 > 0,05). Investasi

aset tetap tidak berkorelasi signifikan dengan penghindaran pajak, yang lebih dipengaruhi faktor lain seperti profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola. Menurut teori agensi, pengawasan yang kuat seperti audit independen dapat membatasi perilaku oportunistik manajer meskipun tingkat modal tinggi (Lukito & Sandra, 2021). Hasil ini sejalan dengan Florencia & Ngadiman, (2022), Firmansyah & Bahri, (2023), Caroline & Fajriana, (2025), namun berbeda dengan Susanto & Veronica, (2022), Syifa & Intan, (2025).

Pengaruh *Risk Management* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga ditolak karena *risk management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} -1,627 < t_{tabel} 1,97976$; Sig 0,108 > 0,05). Manajemen risiko lebih berfokus pada stabilitas operasional dan keberlanjutan perusahaan, bukan pada strategi pajak. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas dan kebijakan manajemen. Dari sudut pandang teori agensi, mekanisme pengendalian lain yang efektif dapat menekan perilaku oportunistik tanpa bergantung langsung pada *risk management*. Hasil ini sejalan dengan Lestari & Nofryanti, (2021), Fadrianto & Mulyani, (2020), Sirait et al., (2024), D. L. Putri et al., (2020), namun berbeda dengan Utami & Syafiqurrahman, (2018).

Pengaruh *Internal Control* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat ditolak karena *internal control* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} -0,938 < t_{tabel} 1,97976$; Sig 0,352 > 0,05). Pengungkapan pengendalian internal dalam laporan keuangan belum tentu

mencerminkan kondisi sebenarnya dan umumnya berfokus pada pengawasan operasional, bukan kepatuhan pajak. Berdasarkan teori agensi dan legitimasi, mekanisme lain seperti audit eksternal dan CSR dinilai lebih efektif dalam menekan risiko reputasi dibandingkan internal control. Hasil ini sejalan dengan Carolina & Purwantini, (2020), Dinata & Candra, (2023), Lailatul & Wahyu, (2024), Fitria Lailani et al., (2020), namun bertentangan dengan Bimo et al., (2019).

Kemampuan Gender Diversity dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kelima diterima, karena *gender diversity* terbukti memperlemah pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} -2,372 < t_{tabel} 1,97976$; Sig $0,020 < 0,05$). Kehadiran perempuan dalam manajemen atau dewan direksi meningkatkan transparansi dan standar moral, sehingga mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam praktik pajak meskipun tingkat CSR tinggi. Dengan demikian, *gender diversity* berperan sebagai mekanisme kontrol internal yang independen dari CSR dalam menjaga legitimasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Eva Budiana & Kusuma, (2022), Oktarina, (2023), Ningrum et al., (2018) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender cenderung melemahkan pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

Kemampuan Gender Diversity dalam Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hipotesis keenam ditolak karena *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} 0,882 < t_{tabel} 1,97976$; Sig $0,381 > 0,05$). Meskipun

keberagaman gender dapat meningkatkan pengawasan dan tata kelola, perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi tetap mengandalkan strategi kepatuhan dan legitimasi konvensional. Oleh karena itu, komposisi gender tidak mengubah hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan Sulistyawati & Rahmawati, (2024) yang menemukan bahwa *gender diversity* dan *capital intensity* dapat berkontribusi terhadap *tax avoidance* melalui pemanfaatan kebijakan depresiasi secara lebih terkontrol.

Kemampuan Gender Diversity dalam Memoderasi Pengaruh Risk Management terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketujuh ditolak karena *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *risk management* terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} 1,573 < t_{tabel} 1,97976$; Sig $0,120 > 0,05$). Manajemen risiko lebih berfokus pada risiko operasional dan bisnis, sehingga tidak berkaitan langsung dengan strategi pajak. Dari perspektif teori legitimasi, keberadaan perempuan dalam dewan cenderung bersifat simbolis dan belum memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Harahap & Masripah, (2023) yang menemukan bahwa *gender diversity* dapat memperkuat efektivitas *risk management* dalam menekan *tax avoidance*.

Kemampuan Gender Diversity dalam Memoderasi Pengaruh Internal Control terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedelapan ditolak karena *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *internal control* terhadap *tax avoidance* ($t_{hitung} 0,601 < t_{tabel} 1,97976$; Sig $0,550 > 0,05$). Meskipun secara teori keberagaman gender dapat meningkatkan etika dan

kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, hasil empiris menunjukkan bahwa pengendalian internal tetap belum efektif menekan *tax avoidance* meskipun didukung *gender diversity*. Temuan ini sejalan dengan Lanis & Richardson, (2011) yang menekankan bahwa perempuan dalam dewan memiliki standar etika tinggi, namun dalam praktiknya pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memoderasi hubungan internal control dengan tax avoidance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *capital intensity*, *risk management*, dan *internal control* terhadap *tax avoidance* dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sebaliknya, *capital intensity*, *risk management*, *internal control* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, *gender diversity* terbukti memperlemah pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*, namun tidak memoderasi pengaruh *capital intensity*, *risk management*, dan *internal control* terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas implementasi CSR agar tidak hanya berfokus pada aspek pelaporan, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk kewajiban perpajakan. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat peran keberagaman gender dalam

struktur pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas kebijakan strategis.

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengawasan terhadap praktik perpajakan perusahaan, khususnya yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya, menggunakan proksi tax avoidance yang berbeda, serta memperluas sektor dan periode penelitian guna meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 154–173.
- Dinata, S. C., & Candra, R. (2023). Internal Control Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v>

- 9i2.1583
- Eva Budiana, & Kusuma, H. (2022). The relationship between gender diversity and tax avoidance practices. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(8), 241–250.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2176>
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2013*, 1–14.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6918>
- Fauziah, L., & Helmy, H. (2025). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. 7(2), 672–689.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, R. B. E., & Masripah, M. (2023). Effect of Managerial Ownership and Gender Diversity on Directors on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderation Variable. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 4(1), 9–19.
<https://doi.org/10.37638/bima.4.1.9-19>
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34.
<https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
- Kartika, S. R., Surya, A. D., Imam, H., & Daniel, R. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, CSR dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 169–183.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Lestari, T., & Nofryanti, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Risk Management Terhadap Agresivitas Pajak. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 419–413.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Financial Distress: Definition, Signs, and Remedies. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125.
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax

- Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594>
- Mangoting, Y., Charysta, V., Martina, D., & Fransiska, S. (2019). Transparency as a Way to Anticipate Tax Avoidance through Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 15–25. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Maulinda, I. P., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2378>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Riska, S. A., Ismi, T., Ramadhanti, H., Syifa, A., & Asih, H. (2021). Pengaruh Csr, Gender Diversity, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Tahun 2016-2020). 2, 1–9.
- SF, C. (2019). *Komisaris & direksi Bentoel membantah penghindaran pajak, Ditjen Pajak segera menelusuri potensi kehilangan US\$ 14 juta per tahun*. SF Consulting. <https://www.sfconsulting.co.id/sf/?mod=berita&page=show&stat=&id=16551&>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulistyawati, A., & Rahmawati, A. I. E. (2024). Determinants of Tax Avoidance: Gender Diversity, Capital Intensity, Audit Committee, and Board Size. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(1), 152–170. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v16i1.3571>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Syifa, A. N., & Intan, D. P. (2025). *TAX AVOIDANCE: CAPITAL AND INVENTORY INTENSITY IN BEI NON- CYCLICALS (2019-2023)*. 8(3), 8728–8741.
- Utami, R. P., & Syafiqurrahman, M. (2018). Pengaruh Organ-Organ Pendukung Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *InFestasi*, 13(2), 380. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3516>
- Vina, P., Lihan, rini puspo wijaya, & Irawan. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility,*

*Capital Intensity dan
Profitabilitas Terhadap
Penghindaran Pajak pada
Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI Periode 2019 –
2022.*